



Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta

Ambar Wati Ningsih

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat: Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

Korespondensi penulis: ambar1900031283@webmail.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the fact that the curriculum used in schools is not yet optimal. There are still many student behaviors that tend to be selfish and show an attitude of not caring. This research aims to determine the character of Muhammadiyah 1 Seyegan Middle School students through the hidden curriculum that is applied. This research method uses a qualitative type and descriptive approach taking the background of Muhammadiyah 1 Seyegan Middle School. The results of the research show that the form of hidden curriculum implemented at SMP Muhammadiyah 1 Seyegan consists of spiritual and social aspects which include 5S culture (smile, greeting, greeting, politeness), morning tadarus, routine infaq, congregational prayer, memorizing surahs, reading write the Koran, reading corner and blessed Friday. The implication of the hidden curriculum is to instill in students religious character, discipline and responsibility. Supporting factors include teacher example, teacher motivation and parental support. The inhibiting factors are yourself and your peers.*

Keyword: *social aspects, spiritual aspects, hidden curriculum, character*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurikulum yang digunakan di sekolah belum maksimal. Masih banyak ditemui perilaku siswa yang cenderung mementingkan diri sendiri dan menunjukkan sikap tidak peduli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan melalui *hidden curriculum* yang diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan mengambil latar belakang SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk *hidden curriculum* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan terdiri dari aspek spiritual dan sosial yang meliputi Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), tadarus pagi, infaq rutin, sholat berjama'ah, hafalan surah, baca tulis Al-Qur'an, pojok baca dan Jum'at berkah. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, motivasi guru dan dukungan orang tua. Faktor penghambat adalah diri sendiri dan teman sebaya.

Kata kunci: aspek sosial, aspek spiritual, *hidden curriculum*, karakter.

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang berilmu dan beradab (Nabiel et al., 2020). Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, segala bentuk pengetahuan, keterampilan dan pengalaman hidup yang terus berkembang juga merupakan hasil dari pendidikan (Dalmeri, 2019). Dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dasar dalam setiap proses pembelajaran yang berkaitan dengan segala proses belajar seperti media belajar yang digunakan, tujuan pembelajaran, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang semua hal itu ada dalam kurikulum. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum berfungsi sebagai rencana dalam mencapai keberhasilan pendidikan dalam aspek berbentuk efektif yang artinya hal tersebut mengacu

pada sikap dan tingkah laku peserta didik. Nilai yang ada pada sikap dan tingkah laku tersebut tidak dapat diukur sistematis dan terprogram.

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan kurikulum adalah segala sesuatu yang didapat ketika berada di dalam kelas atau di luar kelas jadi tidak hanya sebatas materi yang dipelajari. Selama kegiatan tersebut berfungsi sebagai tujuan tercapainya pendidikan maka kegiatan tersebut bagian dari kurikulum. Pada dasarnya ada tiga dimensi pengertian kurikulum, pertama kurikulum yang berisi materi pelajaran yang harus dipelajari dan ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan. Kedua kurikulum merupakan rencana pembelajaran dengan tujuan terjadinya perubahan dan tingkah laku pada siswa. Ketiga kurikulum merupakan pengalaman belajar secara intra, ekstra kurikulum serta kegiatan luar kelas lainnya. Maka, dalam pendidikan terdapat kurikulum tertulis dan juga kurikulum tersembunyi atau dikenal sebagai *hidden curriculum*. (Warsah et al., 2022)

Hidden curriculum merupakan kegiatan belajar yang sifatnya tidak tertulis sehingga tidak dipelajari yang mana di dalamnya terdapat aturan yang telah disepakati kemudian menjadi kebiasaan untuk mewujudkan tingkah laku sesuai dengan kode etik belajar (Caswita, 2019). Melalui *hidden curriculum* peserta didik mendapat pengalaman yang sangat berharga, siswa dapat belajar lebih dari semua hal yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. selain memperoleh informasi mengenai pengetahuan ilmiah, sosial, dan politik, peserta didik juga belajar mengenai konsep rasa hormat, kejujuran, rasa tanggung jawab dan kepentingan bersama yang menjadi bekal mereka dalam melakukan peran dan tanggung jawab di kehidupan masa depan.

Optimalisasi pelaksanaan *hidden curriculum* memiliki pengaruh utama terhadap internalisasi nilai-nilai dan karakter pada siswa baik itu berkaitan dengan lingkungan sekolah, suasana kelas serta kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah yang lebih luas bahkan horizontal maupun vertical. Kebutuhan peserta didik akan terpenuhi dengan *adanya hidden curriculum*, sebab kebutuhan siswa tidak hanya fokus pada ranah kognitif namun juga secara afektif yang meliputi perilaku, nilai dan prestasi siswa. Salah satu contoh nyata penerapan kurikulum tersembunyi yaitu ketika guru dan siswa diwajibkan untuk tidak datang terlambat, maka apa yang sebenarnya sedang diajarkan yaitu rasa tanggung jawab dan tepat waktu.

Setiap sekolah tentunya memiliki *hidden curriculum* salah satunya sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. SMP Muhammadiyah 1 Seyegan adalah sekolah swasta yang berada di Desa Grogol, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Karakter siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih perlu diperhatikan sebab tidak jarang dari siswa yang berbicara terhadap teman sebayanya menggunakan bahasa yang kurang sopan dan kadang

terdengar kasar, ada beberapa siswa yang berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa *ngoko*, dan ketika tiba waktu sholat dhuhur berjamaah, masih banyak siswa yang tidak langsung beranjak ke masjid tetapi pergi ke kantin.

Kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan lebih menerapkan pada hal-hal yang bersifat religius guna membentuk karakter baik pada peserta didik. Apabila seseorang baik agamanya maka kepribadian dan juga tingkah lakunya akan baik pula begitupun sebaliknya. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan merupakan siswa yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah, rata rata pekerjaan orang tua mereka serabutan dan juga wiraswasta terlepas dari hal itu siswa sering diluar pengawasan orang tua sehingga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan maksud untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian bertujuan untuk menggabungkan dan menjelaskan informasi tentang suatu gejala atau kegiatan dengan apa adanya ketika penelitian dilakukan (Sugiyono, 2008). Subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dengan menggunakan teknik snowball sampling. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model menurut Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan menari kesimpulan. Uji kebasahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penerapan *hidden curriculum* di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan terdiri dari tahap perencanaan, yaitu proses membuat rencana untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahap pelaksanaan yaitu mewujudkan setiap rencana yang telah dibuat. Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi untuk mengetahui perkembangan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

Perencanaan *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Hasil wawancara dari kepala sekolah mengemukakan bahwa perencanaan *hidden curriculum* dibuat berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yaitu membentuk karakter yang islami dan berintegritas serta berprestasi. dibuat dari hasil kerjasama anatar kepala sekolah dengan dewan guru melalui rapat. Masing-masing menyampaikan pendapatnya mengenai kebijakan seperti apa yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Kegiatan rapat dilaksanakan secara langsung di ruangan guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. rapat biasanya diadakan setiap awal dan akhir semester. Namun, apabila ada hal mendesak yang harus diselesaikan maka agenda rapat diberlangsungkan.

Bentuk *hidden curriculum* di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yang diterapkan menekankan pada kegiatan pembiasaan bagi siswa dan juga guru yang mengarah pada sikap spiritual dan sosial. Kegiatan pembiasaan sekolah diimplementasikan sebagai rutinitas dan dijadikan indikator dari karakter, yang meliputi pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), literasi atau tadarus pagi, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), sholat berjama'ah, pojok baca, infaq dan makan bersama Jum'at berkah, dan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Berdasarkan hasil obeservasi di lapangan bahwasanya dalam pembiasaan yang dilaksanakan terdapat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan seperti yang telah dijelaskan diatas. Bentuk *hidden curriculum* yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan meliputi:¹

a. Kegiatan pembiasaan

Karakter seorang anak bermula tumbuh dan berkembang berdasarkan apa yang diajarkan oleh lingkungannya dan menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Apabila suatu lingkungan mengajarkan sesuatu dengan kebiasaan yang baik maka anak akan menjadi terbiasa memiliki kebiasaan yang baik dan apabila lingkungan buruk maka anak terbiasa berbuat keburukan.

¹Observasi, di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan, 03 September 2022

- 1) Sikap spiritual
 - a) Doa pagi dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai
 - b) Menghafal dan pendalaman ayat-ayat kitab suci setiap hari selasa dan rabu di sepuluh menit awal masuk pelajaran.
 - c) Sholat Dhuha pada jam istirahat pertama
 - d) Sholat Dhuhur berjamaah
 - e) Doa mengakhiri proses pembelajaran
 - f) Latihan Qurban setiap Idul Adha
 - g) Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan
 - h) Infaq rutin
- 2) Sikap sosial
 - 1) Budaya 5S
 - 2) Menjenguk orang sakit
 - 3) Takziah
 - 4) Penggalangan dana tanggap bencana
 - 5) Bazar
- 3) Pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif

Pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan adalah melalui kegiatan *Market day*. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun dengan rincian satu kali persemester. Adapun untuk kegiatannya yaitu siswa secara berkelompok membuat atau memasarkan suatu produk baik makanan, minuman, atau barang yang lain.

b. Kegiatan pembinaan sekolah

Pada program pembinaan sekolah tentunya terdapat kebijakan berfungsi untuk mengatur tingkah laku dan sikap peserta didik, selain itu guru juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengarahkan dan membina peserta didik, salah satunya melalui keteladanan guru, setiap perilaku yang dilihat oleh peserta didik akan menjadi teladan.

No	Program yang diterapkan	Contoh Kegiatan	Kandungan Nilai
1	<i>Hidden curriculum</i> melalui pembiasaan	Tadarus pagi, sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjama'ah, Doa pagi mengawali dan mengakhiri pembelajaran, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	Sikap religius, disiplin, cinta damai, dan bertanggung jawab.
2	<i>Hidden curriculum</i>	Pengelolaan belajar siswa di dalam kelas,	Bertanggung jawab,

	melalui pembinaan	baca tulis Al-Qur'an, Infaq Jum'at, pembinaan kewirausahaan dan ekonomi kreatif.	jujur, peduli sosial, mandiri, keratif,
--	-------------------	--	---

Evaluasi Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Tujuan dilakukan evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur progres yang telah dilakukan atau sebagai alat untuk membandingkan harapan dengan hasil yang telah dicapai. Ada tiga indikator yang dapat mengukur keberhasilan penerapan *hidden curriculum* diantaranya; efektivitas (*effectiveness*), kecukupan (*adequacy*) dan responsivitas (*responsiveness*) (Arikunto, 2015). Efektivitas berguna untuk melihat apakah efek atau dampak yang timbul sesuai dengan tujuan yang diinginkan sedangkan kecukupan berkaitan dengan perbandingan hasil yang di dapatkan bisa lebih baik daripada besarnya hambatan yang ditemui dan responsivitas berguna untuk mengukur apakah program yang dilakukan dapat menjawab kebutuhan yang selama ini diinginkan.

Bentuk evaluasi dari penerapan *hidden curriculum* seperti shalat berjama'ah guru wali kelas memiliki buku catatan, setiap siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah akan masuk kedalam buku catatan yang dipegang oleh masing-masing wali kelas. Setiap wali kelas mengabsen siswa-siswanya dan bagi yang tidak mengikuti shalat berjama'ah baik itu shalat dhuha, dhuhur maupun ashar, maka akan dikenakan punishment (hukuman).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa memiliki beberapa faktor pendukung yaitu keteladanan guru dan motivasi guru. Guru harus bisa menjaga sikap untuk memberikan contoh yang baik dan motivasi guru setiap harinya sangat dibutuhkan sebab masih ada beberapa peserta didik yang terus harus diingatkan ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah dan tidak hanya sekali atau dua kali tapi berulang kali. Sedangkan, faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* yaitu teman sebaya. Teman sebagai sumber informasi diluar orang tua dan guru, sebab siswa menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya sehingga kecenderungan perilaku dari seorang teman yang didapat dari luar lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar dan cara beradaptasi dari siswa membawa pengaruh pada karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan *hidden curriculum* melalui visi dan misi sekolah dan rapat bersama dewan guru. Pelaksanaan *hidden curriculum* meliputi kegiatan pembiasaan dan pembinaan. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan meliputi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tadarus pagi, shalat berjamaah. Baca tulis Al-Qur'an, pojok baca, infaq Jum'at dan makan bersama atau Jum'at berkah. Faktor pendukung implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa yaitu keteladanan guru dan motivasi guru sedangkan faktor penghambat yaitu teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Veni Saputri, 2015 Kemampuan Berpikir Kreatif, Pemecahan Masalah Matematis dan Self-ConfidencenSiswa SMK Melalui Pembelajaran Sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1*, 138–143.
- Caswita, C. (2019). Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 300–314. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.590>
- Dalmeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nabiel, J., Putra, A., Susilawati, S., & A'thoni Elhaq, A. (2020). *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan INOVASI PENDIDIKAN: KONSEP DASAR, TUJUAN, PRINSIP-PRINSIP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PAI*. 22(1), 44–52.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Warsah, I., Destriani, Yudhi Septian, R., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>